

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah tantangan global yang saat ini dihadapi oleh dunia antara lain kerusakan lingkungan, semakin memperkuat isu mengenai pembangunan berkelanjutan (Senadheera et al., 2022). Perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, memaksa perusahaan untuk memenuhi standar tanggung jawab sosial yang juga semakin meningkat. Ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya mengejar nilai pasar dan profitabilitas yang tinggi, tetapi juga memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder*. Lebih lanjut (Gao et al., 2021) menyatakan bahwa kekuatan komprehensif perusahaan terintegrasi dengan konsep *Environmental, Social, Governance* (ESG), pembangunan berkelanjutan dan isu-isu global lainnya (Gao et al., 2021).

Dalam pengelolaan informasi non-keuangan perusahaan, konsep ESG bukanlah hal baru. ESG merupakan pengembangan dari tata kelola perusahaan (CG), pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Suttipun, 2023). Sementara itu, di bidang lain seperti keuangan ESG merupakan faktor kunci yang dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan (Senadheera et al., 2022). Konsep ESG bertujuan untuk kelangsungan bisnis, investasi, dan operasi pembangunan dengan lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) sebagai tiga pilar utamanya. Pada situasi, perusahaan akan memperhatikan nilai-nilai perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Syafurullah & Muharam, 2017). ESG berasal dari investasi yang bertanggung jawab artinya ESG sering digunakan investor sebagai strategi untuk menilai perilaku perusahaan dan kinerja keuangan di masa depan (Li et al., 2021).

ESG merupakan kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan (Jamali et al., 2017; Mohammad &

Wasiuzzaman, 2021). Konsep ESG berfokus pada berbagai kelompok pemangku kepentingan selain pemegang saham, investor, dan kreditor. Kelompok pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan dan buruh, pelanggan, pemasok, perusahaan saingan, lembaga pemerintah, organisasi kesejahteraan sosial, kelompok masyarakat, dan lingkungan (Park & Jang, 2021). Oleh karena itu, ESG menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini karena perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya serta memenuhi harapan pemangku kepentingan mereka.

Perkembangan ESG di Indonesia sendiri mengalami pembaruan yang signifikan. Pada tanggal 23 Desember 2020, melalui pengumuman bursa nomor Peng-00363/BEI.POP/12-2020 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan indeks saham IDX Environmental, Social, and Governance (ESG) Leaders yang berisi 30 saham. Indeks IDX ESG Leaders adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian environmental, social, dan Governance yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Kemudian pada tanggal 15 Desember 2021 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI dan indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI. Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI diluncurkan melalui pengumuman BEI No. Peng-00409/BEI.POP/12-2021. Indeks tersebut merupakan indeks yang berisikan saham-saham dengan hasil penilaian kinerja ESG di atas rata-rata sektornya serta memiliki likuiditas yang baik. Sedangkan Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI diluncurkan melalui pengumuman BEI No. Peng-00408/BEI.POP/12-2021. Indeks tersebut merupakan indeks yang berisikan 45 saham terbaik dari hasil penilaian kinerja ESG dan kualitas keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik. Kedua indeks tersebut diluncurkan dan dikelola bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI)

(sumber : <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>).

Pemerintah Indonesia telah proaktif dalam bekerja untuk menciptakan kondisi dan faktor pendukung yang diperlukan untuk kelancaran transisi

menuju kepatuhan ESG. Namun, masih banyak yang harus dilakukan dalam hal memelihara kebijakan yang mendukung di tingkat nasional, dan menyelaraskan negara dengan tujuan ASEAN dan G20. Oleh karena itu kewajiban perusahaan untuk melaporkan penerapan keberlanjutan juga diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui PJOK No.51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Kewajiban tersebut berlaku secara bertahap berdasarkan masing - masing sektor. Penyedia jasa keuangan Indonesia wajib menyampaikan laporan keberlanjutan atau rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB) sejak 2019. Semua emiten dan perusahaan publik lainnya telah diwajibkan mulai melaksanakannya pada tahun 2020. Laporan keberlanjutan di Indonesia baru diwajibkan kepada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik berdasarkan PJOK tersebut yang dimulai pada tahun 2019 dan ditargetkan selesai pada tahun 2024. Melalui riset dan statistiknya OJK menyimpulkan bahwa sampai akhir tahun 2016 hanya 9% atau sebanyak 49 dari 539 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan tahun 2019 yang dipublikasikan pada tahun 2020, ada 8% atau sebanyak 54 dari 688 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keberlanjutan tahun 2020 yang dipublikasikan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu sebesar 19% atau sebanyak 135 dari 709 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode untuk mempelajari kumpulan literatur ilmiah, mengembangkan wawasan, refleksi kritis, dan berpotensi untuk penelitian masa depan. SLR merupakan disiplin ilmu yang didominasi oleh metode kuantitatif. Namun saat ini penggunaan SLR dengan metode kuantitatif dan kualitatif diterima secara luas (Massaro et al., 2016). SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, menilai, dan menafsirkan berbagai penelitian terkait fenomena, serta pertanyaan penelitian yang relevan (Barricelli et al., 2019; Razavian et al., 2019; Suryani dan Lusiana 2014).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai ESG misalnya, (Gao et al., 2021) melakukan analisis ESG dengan metode bibliometrik. Hasil dari

penelitian ini dapat memetakan struktur pengetahuan ESG untuk mengkarakterisasi tren dan memberikan informasi yang berguna bagi para peneliti dalam memahami tren saat ini dan arah penelitian di masa depan. Tren publikasi yang dilakukan (Gao et al., 2021) dari tahun 1990 – 2020 menunjukkan tren umum yang meningkat dalam publikasi topik terkait ESG. Terdapat 690 artikel di bidang ESG pada database Scopus. Jumlah dokumen di bidang ESG meningkat drastis sejak tahun 2005. Pada 2014 – 2015 makalah tentang ESG sangat banyak dikutip karena memiliki dampak besar bagi *stakeholder* perusahaan. Selain itu, jumlah publikasi dalam lima tahun terakhir melonjak dari 42 pada 2016 menjadi 243 pada 2020 dimana mencapai 72% dari total jumlah publikasi. Sementara (Khan, 2022) mensintesis literatur tentang kinerja ESG terhadap kinerja keuangan menggunakan analisis bibliometrik dan memberikan bukti bahwa kinerja ESG berhubungan positif dengan karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, ukuran dan leverage. Dalam penelitiannya (Khan, 2022) melakukan riset publikasi ESG dari tahun 2012-2020 dengan Analisis scientometric meliputi analisis kopling sastra, analisis kata kunci, analisis penulisan bersama, analisis kutipan literatur, analisis aktivitas negara dan juga melakukan meta-analisis dari aliran penelitian yang teridentifikasi akan menyajikan ukuran efek rata-rata dari setiap kluster. Selain itu (X. Zhao et al., 2023) membahas ESG melalui pendekatan bibliometrik menggunakan *CiteSpace*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif dalam menghubungkan konsep keberlanjutan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Reporting Index* (SRI). Penelitian ini mengumpulkan artikel dari tahun 2007-2021 dari *Web of Science* dengan melakukan identifikasi penulis, lembaga, dan negara yang produktif, serta menganalisis beberapa kutipan (yaitu, analisis kutipan bersama penulis, analisis kutipan bersama jurnal, analisis kutipan bersama -analisis kutipan, analisis kluster berdasarkan kutipan sastra, dan analisis semburan kutipan sastra). Lebih lanjut (Savio et al., 2023a) melakukan *systematic literature review* yang dapat mengkaji kombinasi ESG dan wabah COVID-19, penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja perusahaan. Artikel penelitian ini dianalisis dari tahun 2020,

dimana dari 85 artikel yang ditemukan 47% membahas bagaimana penggunaan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan pengembaliannya. Analisis tersebut menunjukkan bahwa 73% penelitian berfokus pada fase pasca-COVID-19 dengan membuat perbandingan antara apa yang terjadi sebelum pandemi dan apa yang terjadi setelahnya.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian (Gunawan & Tin, 2019), dimana penelitian tersebut menganalisis perkembangan penelitian akuntansi di bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia periode 2012-2016. Perkembangan riset CSR tersebut ditelusuri melalui pemetaan artikel yang diterbitkan di jurnal Internasional dengan subjek akuntansi (Jurnal Schimago peringkat Q3 dan Q4), dan jurnal nasional (jurnal akuntansi terakreditasi nasional, serta prosiding Simposium Nasional Akuntansi [SNA]). Sebanyak 5.971 artikel telah direview dan menghasilkan 31 artikel CSR Indonesia bidang akuntansi yang didominasi oleh metode kuantitatif (93,5%), dan sebanyak 28 artikel telah dianalisis. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini menganalisis *systematic literature review* ESG. Pemilihan variabel ESG dikarenakan ESG tidak hanya membahas terkait lingkungan saja tetapi tiga aspek yakni lingkungan, sosial dan tata kelola (Kusumayudha, 2022). Perbedaan lainnya adalah penelitian ini melakukan perkembangan riset ESG melalui pemetaan di jurnal bereputasi internasional yang terindeks scopus peringkat Q1, Q2 dan Q3. Selain itu penelusuran riset ESG juga dilakukan pada riset-riset yang dipublikasikan di jurnal nasional terindeks Sinta yaitu S1, S2, dan S3. Pemilihan jurnal terindeks tersebut dikarenakan jurnal dengan indeks S4 dan Q4 masih rentan untuk kemudian tidak terindeks scopus atau sinta. Hal ini terjadi karena setiap bulan dilakukan pemeriksaan terhadap jurnal tersebut dan jurnal dengan indeks S4 atau Q4 berkemungkinan akan ditendang atau dikeluarkan dari jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Kedua sumber ini dipilih karena kajian *literatur review* merupakan metode yang relevan untuk melihat perkembangan dan tren penelitian di suatu bidang (Savio et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, analisis dan investigasi yang mendalam diperlukan karena meningkatnya minat terhadap

penelitian tentang ESG di berbagai negara (Gunawan & Tin, 2019). Oleh karena itu pendekatan *literature review* dilakukan untuk memetakan hasil studi sebelumnya mengenai ESG pada tahun 2010 - 2023.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian **“Perkembangan Environmental, Social, Governance (ESG) di Berbagai Negara Kajian *Systematic Literature Review* ”**, agar lebih terarah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

RQ1. Apa saja variabel- variabel yang digunakan pada penelitian ESG ?

RQ2. Apa saja teori yang digunakan pada penelitian ESG ?

RQ3. Negara mana yang paling banyak berkontribusi pada penelitian ESG?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sajikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan bukti mengenai variabel-variabel utama yang diteliti dalam penelitian ESG.
- 2) Untuk mengetahui teori apa digunakan di bidang ESG.
- 3) Untuk mengetahui negara mana yang paling banyak berkontribusi di bidang ESG.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan pemetaan terkait perkembangan ESG dengan kajian *systematic literature review* di berbagai negara. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian di masa depan untuk menyediakan landasan bagi analisis untuk

menutupi kesenjangan antara penelitian ESG mengenai perkembangan pembahasan *systematic literature review* tentang ESG di berbagai negara.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui pentingnya pembangunan berkelanjutan di berbagai negara, diharapkan investor tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja, namun juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam melihat perkembangan ESG di berbagai negara yang menampilkan Informasi non keuangan seperti, kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Dengan menyampaikan informasi tersebut, perusahaan akan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam naskah skripsi ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai isi penelitian yang akan dibahas.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II memaparkan teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, bab ini juga dijelaskan susunan pemikiran yang mendasari timbulnya hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metode terkait dengan penelitian yaitu jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV berisi gambaran umum mengenai objek penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab akhir dari penelitian berisi kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan.

